

PENTINGNYA PELAYANAN PASTORAL LANSIA DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DEWASA DI MASA PANDEMI COVID 19

Ester Widiyanngtyas^{1*}, Markus Kristian Hura^{2*}

¹Sekolah Tinggi Teologi Excelsius, ²Sekolah Tinggi Teologi Tabernakel Indonesia

*Email: esterwidiyaningtyas@sttexcelsius.ac.id

Received: 25 May 2023 | Accepted: 29 May 2023 | Published: 07 June 2023

Abstrak: Masa Pandemi Covid 19 masih sangat mempengaruhi kaum lansia sebagai kaum yang rentan untuk melakukan segala aktifitasnya, hal ini dapat menjadikan kekuatiiran yang mempengaruhi fisik dan psikisnya. Mengatasi hal ini maka Pendidikan Agama Krsten Dewasa merupakan tugas yang perlu dilakukan orang percaya kepada para lansia agar dapat meningkatkan iman melalui pemberdayaan dalam pelayanan sesuai dengan kapasitas dan potensi yang ada dalam kehidupan kaum lansia. Metode penelitian yang digunakan adalah study kepustakaan. Dengan tujuan penulisan ini yaitu mengetahui bagaimana pelaksanaan pelayanan pastoral lansia dalam Penddikan Agama Kristen Dewasa di lingkungan Gereja di saat pandemic Covid 19. Dari analsa, penulis bahwa Peranan pelayanan pastoral lansia dalam Pendidikan Agama Kristen Dewasa di lngkungan gereja sangat penting bagi peningkatasn spiritual menghadapi berbagai kekuatiran para lansia khususnya pada masa pandemic covid 19 bahkan di masa-masa tuanya. Proses pembelajaran yang dilakukan secara *learning online* menggunakan *zoom meeting* dengan metode pembelajarannya melalui ceramah, percakapan/komunikasi pastoral bagi pembekalan rohani dan *role playing* dengan melibatkan kaum lansia dalam pelayanan dapat menjadi solusi untuk peningkatan spiritualitas kaum lansia dalam mengatasi permasalahan dan kekuatiran di masa Covid 19 pada usia lanjutnya.

Kata Kunci: Pelayanan Pastoral, Pendidikan Agama Kristen Dewasa, Pandemi Covid 19.

Abstract: *The Covid 19 Pandemic period still greatly affects the elderly as people who are vulnerable to carry out all their activities, this can cause anxiety that affects them physically and psychologically. Overcoming this, Adult Christian Religious Education is a task that believers need to do for the elderly so that they can increase faith through empowerment in service in accordance with the capacities and potentials that exist in the lives of the elderly. The research method used is literature study. With the aim of this writing, namely to find out how the implementation of elderly pastoral care in Adult Christian Religious Education in the Church environment during the Covid 19 pandemic. From the analysis, the author shows that the role of elderly pastoral care in Adult Christian Religious Education in the church environment is very important for spiritual improvement in facing various concerns the elderly, especially during the Covid 19 pandemic, even in their old age. The learning process which is carried out online learning using zoom meetings with the learning method through lectures, pastoral conversations/communication for spiritual provision and role playing by involving the elderly in services can be a solution for increasing the spirituality of the elderly in overcoming problems and worries during the Covid 19 era in advanced age.*

Keywords: Pastoral Service, Adult Christian Religious Education, Covid 19 Pandemic.

PENDAHULUAN

Pelayanan merupakan segala perbuatan, baik dalam pikiran, ucapan maupun dalam tindakan selaras dengan pikiran dan perasaan Allah. Pelayanan yang sesungguhnya bukan diawali dari Sekolah Tinggi Teologi atau sekolah Alkitab namun diawali dari sikap dan pola pikir serta *life style* yang sesuai kehendak Allah dalam kehidupan sehari-hari.¹ Manusia merupakan makhluk yang sangat amat baik dari semua ciptaan Tuhan bahkan manusia dikatakan sebagai makhluk termulia dari segala ciptaan Tuhan yang lainnya. Manusia dapat dibedakan menurut tahapan-tahapan perkembangan usia. Perkembangan usia mulai dari dalam kandungan, tahapan Infancy, tahapan bayi, tahapan kanak-kanak, tahapan periode anak akhir, tahapan pubertas, tahapan remaja, tahapan dewasa awal, usia madya dan lansia. Dalam Alkitab menyatakan bahwa usia manusia dari waktu ke waktu akan makin pendek seperti yang dinyatakan dalam Kitab Mazmur 90:10,. Lanjut usia merupakan kehidupan yang telah memasuki umur tahap akhir, didalam jangka waktu kehidupannya dimana lansia akan meninggalkan waktu-waktu yang penuh dengan manfaat dan masa yang

menyenangkan.

Pemerintah telah melakukan sensus penduduk pada tahun 1990 yang menunjukkan bahwa hasil sensus tahun 1971, jumlah lansia 5,3 juta orang atau sekitar 4,5% dari seluruh penduduk Indonesia. Lalu pada tahun 1980 jumlah lansia 11,3 juta orang atau 6,4%.² Sedangkan pada tahun 2005-2010 jumlah lansia diperkirakan pemerintah akan sebanding dengan jumlah anak balita yang mencapai 19 juta jiwa atau 8,5% dari jumlah seluruh penduduk di Indonesia.³ Pada tahun 2010 juga mencatat bahwa lansia akan lebih besar jumlahnya daripada jumlah anak-anak, remaja dan dewasa.⁴

Dalam masa pandemi yang dimulai dari tahun 2020 di Indonesia, kaum lansia dikategorikan sebagai kelompok umur yang beresiko yang tertinggi oleh sebab mengalami komplikasi kesehatan dan diprediksi akan berujung pada kematian, karena usia ini sangat rentan bila dibandingkan dengan usia yang lebih muda. Ini disebabkan oleh menurunnya daya pertahanan tubuhnya dan juga adanya

² Departemen Sosial RI, *Peranan Pemerintah Dalam Pembinaan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia* (Jakarta: Departemen Sosial RI, 1999).

³ Departemen Sosial RI, *Pelembagaan Lanjut Usia Dalam Kehidupan Bangsa* (Jakarta: Departemen Sosial RI, 1998).

⁴ Edi Soetodjo, "Jangan Menjadikan Lanjut Usia Seperti Tong Sampah," 17 Juli (Jakarta, 1994).

¹ Erastus Sabdono, *Pelayanan Yang Sesungguhnya* (Jakarta: Reobot Literature, 2017).

penyakit komorbid yang dipunyai oleh kaum lansia yang meningkatkan resiko kematian dan menimbulkan gangguan psikologi.⁵ Dengan munculnya masa pandemi ini maka pembatasan interaksi sosial secara langsung (fisik) juga berpengaruh pada kesehatan para kaum lansia, karena semua yang dilakukan dengan kegiatan yang melibatkan kehadiran orang banyak harus dihindari oleh para lansia akibatnya, para lansia mengalami pembatasan ruang gerak dan interaksi sosial, baik kepada keluarga, teman, dan yang lainnya.⁶ Dalam pembatasan ini kaum lansia banyak merasakan kesepian sehingga timbul kecuatiran dan depresi yang disebabkan kehilangan orang-orang yang dikasihinya seperti pasangan, anggota keluarga, sahabat maupun orang-orang yang pernah memiliki relasi yang baik dengannya.⁷

Pada masa mulai munculnya pandemi para lansia mengalami kurangnya perhatian dan pelayanan dari gereja karena terbatasnya akses dalam bertatap muka bahkan Gereja masih kebingungan

menentukan model atau langkah apa yang akan diambil, sehingga kaum lansia hanya dapat mengikuti kegiatan ibadah secara online bila ada yang membantu dalam menyiapkan dan mengoperasikan perangkat yang digunakan. Menurut Madhusudan Subedi beberapa dampak pandemic menjadi sangat signifikan bagi semua orang, khususnya kaum lansia. Akibat hal ini kaum lansia mengalami kehilangan rasa memiliki yang dapat mengakibatkan depresi atau tekanan emosional dan rasa kesepian yang sangat dalam.⁸Dari pembahasan diatas, dijelaskan bahwa pandemi sangat berdampak bagi semua orang. Ibadah yang dilaksanakan oleh gereja banyak mengalami perubahan secara khusus pada kaum lansia. Sebelum terjadinya pandemi ini, para kaum lansia sering mengikuti kegiatan ibadah digereja secara langsung dan diluar itu kaum lansia juga banyak mengikuti kegiatan persekutuan yang lain seperti persekutuan seara rutin, kegiatan Pendalaman Alkitab, grup Vokal atau paduan suara, Grup Musik, pelatihan fisik, pemeriksaan kesehatan, kegiatan kunjungan kepada sesama lansia yang sakit dan beberapa kegiatan yang lainnya. Melalui kegiatan aktif ini lansia memperoleh banyak

⁵ Caitlin Monahan et al., "COVID-19 and Ageism: How Positive and Negative Responses Impact Older Adults and Society," *American Psychologist* 75, no. 7 (2020): 887–896.

⁶ Retno Indarwati, "Lindungi Lansia Dari Covid-19," *Jurnal Keperawatan Komunitas* 5, no. 1 (2020): 2020.

⁷ Laura I. van Dyck et al., "Combating Heightened Social Isolation of Nursing Home Elders: The Telephone Outreach in the COVID-19 Outbreak Program," *American Journal of Geriatric Psychiatry* 28, no. 9 (2020): 989–992.

⁸ Smriti Pant et al., "Smriti Pant: Impact of COVID-19 on the Elderly," *Journal of Patan Academy of Health Sciences* 7, no. 2 (2020): 32–38, <https://doi.org/10.3126/jpahs>.

aktifitas bersama sesama lansia untuk saling menguatkan dan menumbuhkan kerohanian didalam Tuhan.⁹

Dari latar belakang diatas penulis menganalisa bahwa sebelum munculnya pandemi ada banyak kegiatan yang dilakukan oleh gereja bagi kaum lansia. Namun, pada saat terjadinya kondisi pandemi maka menimbulkan masalah baru bagi lansia, dengan demikian diperlukan peranan Pendidikan Agama Kristen Dewasa di lingkungan Gereja dalam pelayanan pastoral lansia untuk meningkatkan spiritual dalam relasi dengan Tuhan serta dapat mengatasi berbagai kekuatiran dalam masa usia lanjut.

Melalui penelitian di saat pandemi ini diharapkan kaum lansia sebagai bagian yang integral dari kegiatan atau banyak program pelayanan yang dilaksanakan oleh gereja sehingga kaum lansia bukan kelompok yang terpinggirkan dan kurang mendapatkan perhatian selama pandemi. Menurut Richard H. Genzler dalam judul bukunya *An Age of Opportunity* menjelaskan bahwa kaum lansia itu mengalami banyak perubahan dalam kehidupannya. Pelayanan yang dilakukan oleh gereja merupakan upaya memotivasi kaum lansia dalam menghadapi penuaan,

tantangan hidup dalam kebutuhannya seperti Psiko-sosial kaum lansia dan spiritual serta memberikan pelayanan yang penting untuk pertumbuhan iman kepercayaan kepada Tuhan.¹⁰ Untuk itu gereja harus dapat memahami dengan pelayanan pastoral bagi para lansia dengan baik. Salah satu bentuk pendidikan agama Kristen melalui pelayanan pastoral yang dapat dilakukan oleh gereja pada kaum lansia dalam kondisi pandemic adalah melalui perangkat elektronik.

Adapun tujuan Penulisan karya ilmiah ini bertujuan bagi kaum lansia mendapatkan pelayanan pastoral melalui Pendidikan Agama Kristen Dewasa di lingkungan gereja yang baik walau dalam masa pandemic, Kaum Lansia tidak mengalami kekuatiran dalam masa hidupnya, Kaum Lansia dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi masa hidupnya dalam menuju kematian, Kaum Lansia tidak merasa kesepian dalam masa akhir hidupnya. Metode Penulisan menggunakan metode kepustakaan kualitatif, dimana sumber pembuatan karya ilmiah ini dengan menggunakan berbagai sumber kajian pustaka seperti dokumen, data-data dari buku, jurnal, dan google book.

⁹ Elvin Paende, "Pelayanan Terhadap Jemaat Lanjut Usia Sebagai Pengembangan Pelayanan Kategorial," *Missio Ecclesiae* 8, no. 2 (2019): 93-115.

¹⁰ Richard H Genzler, *An Age of Opportunity* (USA: Discipleship Resources, 2018).

Pembahasan

Masa tua merupakan masa yang mengalami penurunan daya tahan tubuh dan kemampuan fisikPsikis dan bergantung kepada orang lain.¹¹ Dalam Yohanes 10:10 “Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup dan mempunyai dalam segala kelimpahan” ayat ini menjelaskan prinsip pelayanan pastoral yang perlu ada pada kehidupan orang yang percaya. Pelayanan ini sesuai dengan teladan yang diberikan oleh Tuhan Yesus pada saat melayani umat-Nya termasuk pelayanan bagi para usia lanjut.¹²

Pelayanan Pastoral

Dalam perjnajian baru terdapat tiga prinsip yang mengatur pelayanan gereja adalah pertama, dalam Perjanjian Baru menetapkan pelayanan terbagi menjadi dua yaitu pelayanan untuk gereja lokal dan untuk gereja universal. Kedua, Paulus menghubungkan pemberian karunia-karunia dengan kedaulatan Roh Kudus yang didasarkan pada hikmat dan perhatian-Nya yang penuh kasih terhadap gereja (1 Kor. 12:11; Ef. 5:11). Roh

Kudus tahu apa yang menjadi kebutuhan-kebutuhan dalam gereja dan Roh Kudus juga menyediakan kebutuhan tersebut. Ketiga, Paulus tidak berbicara dengan kata-kata tentang karunia yang diberikan kepada gereja dengan satu persatu, namun yang disebut oleh Paulus adalah yang meyakinkan dan menentukan (1 Kor. 12: 8-11, 28-30).¹³

Proses pemenuhan kebutuhan secara langsung melalui tindakan orang lain merupakan suatu pelayanan, sedangkan pelayanan pastoral adalah pelayanan yang berbicara tentang teori dan juga praktek penggembalaan. Jika diartikan pastoral itu berasal dari kata pastor, yang dalam bahasa Yunani disebut *poimen* (gembala), yaitu orang yang mempunyai tugas merawat, memberitahu, menolong, menjaga, dll.¹⁴ Pelayanan pastoral merupakan suatu kegiatan pelayanan yang dilakukan bukan hanya kepada sesama manusia akan tetapi kepada Allah serta menepatkan Allah dalam relasinya manusia terhadap sesama. Histori pelayanan kepastoralan menurut Clebsch dan Jaekle adalah sebagai berikut:¹⁵

¹¹ Dewi Klarita Furtuna, “Usia Lanjut Dan Permasalahannya,” *Journal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan* 1, no. 2 (2021): 1–9.

¹² Pattiwael Donald, “Peran Pastoral Gereja Terhadap Keluarga Dan Penderita Gangguan Mental Di Gereja Protestan Maluku Jemaat Passo Ambon,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 13, no. April (2016): 15–38.

¹³ George W. Peters, *Teologi Alkitabiah Tentang Pekabaran Injil* (Malang: Gandum Mas, 2006).

¹⁴ Sadrak Kurang, “Dimensi Pelayanan Pastoral,” *Jurnal Jaffray* 2, no. 2 (2005): 1.

¹⁵ William A. Clebsch and Charles R. Jaekle, *Pastoral Care in Historical Perspective* (Englewood Cliffs: NJ: Prentice-Hall, 1964).

a. Kekristenan Primitif

Kekristenan Primitif merupakan suatu kegiatan mendukung atau menopang dalam gereja primitive, kekristenan primitive ini berakhir pada tahun 160 M. Di era ini orang-orang Pengharapan akan kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali yang sudah mendekat dan kesudahan dari seluruh dunia sangat mempengaruhi gereja.

b. Dibawah penindasan

Pada era penganiayaan sekitar tahun 180 sampai 306 masehi terjadi pemulihan terhadap orang-orang yang bermasalah kepada Tuhan dan kepada Gereja. Masalah terjadi ketika orang Kristen itu dituntut untuk dapat setia kepada kekaisaran Romawi dengan cara berpartisipasi kultus Romawi.

c. Kebudayaan Kristen

Dalam periode ini, merupakan pembimbingan didalam kerajaan gerejawi yang dicirikan dengan pembinaan bagi pengikut Kristus untuk dapat bersikap menurut kebudayaan Kristen yang baru. Masa perkembangan yang ketiga ini terjadi ketika agama Kristen

dijadikan sebagai agama resmi negara dibawah kekaisaran Constantinus Agung dan didalam kekristenan Timur melalui kebudayaan Byzantine.

d. Masa abad-abad kegelapan

Selama periode ini, merupakan masa pembimbingan secara induksi dari orang Eropa pada abad ke-5. Di abad ini, gereja memiliki tanggungjawab yang besar dalam menarik orang-orang primitif yang tinggal di Eropa Barat. Dalam perkembangan ini terungkap rencana perkembangan spiritual yang mematikan sifat sombong dan melahirkan rendah hati.

e. Pada masa jemaat Kristen mengalami medieveal dan pemulihan sacramental

Di masa ini, pastoral merupakan sistem gerejawi yang bertujuan memulihkan segala penyakit yang menyerang seluruh aspek kehidupan manusia. Hal ini terjadi karena, di akhir abad ke-11, Gereja Katolik menyebar luaskan tentang kehidupan masyarakat Eropa, sehingga para imam berinisiatif memperbaikinya dengan tujuan menjadi manifestasi sakramental dari rahmat tersebut.

f. Pada masa pembaharuan dan reformasi

Pelayanan pastoral pada masa ini mengutamakan pembaharuan atau pemulihan untuk kembali kepada

Tuhan yang benar. Jadi sekitar abad 16, para gembala dan gereja memanfaatkan fungsi restoratif dari disiplin.

g. Pemberian pembinaan di Zaman Pencerahan

Saat ini, penggembalaan Kristen memberikan pembinaan atau bimbingan selama menghadapi masa bidat dan jerat dunia jahat yang mengancam.

h. Era pasca umat Kristen

Pada masa ini, sekitar akhir pada abad 18 dan awal abad 19 munculnya lingkungan baru akibat Revolusi yang menyerang warga Kristen yang sudah ada sebelumnya.

Jadi dari berbagai masa pastoral diatas, dapat dipastikan bahwa tujuan setiap periode pastoran yaitu pelayanan-pelayanan menyembuhkan mendukung, mengarahkan dan memulihkan setiap orang-orang yang mengalami kebingungan dalam masalah. Seorang ahli yang bernama Howard Clinebell mengatakan dalam bukunya "*Essential Tips for Pastoral Care and Counseling*" bahwa tujuan dari semua penggembalaan

dan juga konseling pastoral adalah untuk melepaskan, memperkuat dan memelihara keutuhan hidup yang terpusat pada Roh¹⁶ namun dalam melakukan atau melaksanakan pelayanan pastoral kepada lansia ada lima tipe yang perlu dimengerti yaitu:¹⁷

- a. Tipe arif kebijaksanaan yang artinya banyak pengalaman mudah beradaptasi dengan perubahan, memiliki kesibukan, ramah, rendah hati, sederhana, murah hati dan pekerja keras dalam usaha memenuhi undang-undang.
- b. Tipe mandiri, tipe ini merupakan suatu kegiatan yang tidak dilakukan lagi dengan melakukan kegiatan yang baru dan selektif dalam memilih teman bergaul.
- c. Tipe pasrah, tipe ini merupakan tipe orang yang menerima dan menunggu nasib baik, rajin beribadah, ingin aktif dalam segala hal, ringan tangan dan segala pekerjaan dapat kerjakan.
- d. Tipe ketidakpuasan, tipe ini adalah orang yang mengalami

¹⁶ Fibry Jati Nugroho, "Pendampingan Pastoral Holistik: Sebuah Usulan Konseptual Pembinaan Warga Gereja," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 2 (2017): 139.

¹⁷ Safuri Musa, "Kota, Ramah Lansia, Pendidikan Sepanjang Hayat, Bandung," *Jurnal Pendidikan* 7, no. 1 (2016): 61-70.

konflik internal terhadap proses penuaan, yang menyebabkan kecantikannya memudar, kehilangan daya tarik fisik karena kehilangan kekuasaan, kedudukan, status sahabat, mudah emosi, mudah tersinggung, sering menuntut, sulit untuk melayani dan mengkritik.

- e. Tipe bingung adalah orang yang mudah tersinggung, kehilangan kepribadian, penyendiri, punya rasa minder, sering menyesal, pasif dan tidak mempunyai ketertarikan pada segala hal.

Masa pandemic Covid 19

Indonesia menyatakan kasus Covid 19 ini pada awal bulan Maret 2020 , bahkan memiliki dampak dalam segala aspek secara global. Masa pandemi Covid 19 sampai saat ini masih belum juga berakhir, bahkan mulai berkembang berbagai varian baru sehingga merupakan masa yang sangat sulit khususnya bagi para lansia dengan kondisi sangat rentan terhadap penyakit menular.

Pelayanan pastoral lansia sebagai Pendidikan Agama Kristen Dewasa di lingkungan gereja masih tetap dapat dilakukan pada masa pandemic ini dengan

melakukan secara e-learning. Proses pembelajaran e-learning yang dilakukan bagi lansia di masa pandemi Covid 19 ini adalah metode pembelajaran yang secara keseluruhan hanya dilakkan secara online, artinya proses pembelajaran sama sekali tidak dilakukan secara online. Pembelajaran secara e-learning dengan menggunakan perangkat elektronik, ini bertujuan untuk menghindari kaum lansia dari kontak fisik dengan sesama, karena lansia lebih rentan dengan Covid-19. Dengan demikian proses pembelajaran dilakukan secara *learning online* melalui zoom meeting.¹⁸

Dalam kegiatan pelayanan Pastoral melalui handphone/ perangkat elektronik pada masa ini, sangatlah penting karena merupakan alat komunikasi yang dapat menjaga jarak antara satu sama lain. Namun, gembala atau pendeta harus dapat mengetahui bahwa pelayanan melalui handphone harus dapat memperhatikan hal-hal berikut: Pertama : Konselor harus menyadari keterbatasan layanan ponsel, bahkan keterbatasan sebagai konselor. Kedua: dalam pelayanan pembimbing harus berakar pada kesadaran Trinitas dari pribadi Allah, sehingga dalam proses pastoral ada pembimbingan terhadap kasih

¹⁸ Wiwin Hartanto, "Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 10, no. 1 (2016): 1–18.

Allah dan pembinaan dalam Firman Tuhan, dan di dalamnya ada hadirat Tuhan dalam Roh Kudus. , yang dapat mengubah. Ketiga, dalam kasus-kasus tertentu yang tidak terkendali, konselor harus bersiap bekerja sama dengan orang yang tepat. Dari hal ini, konselor harus profesional dalam melakukan kegiatan pelayanan pastoral ini, sehingga pelayanan ini tidak terkendala dan dapat berjalan lancar.¹⁹

PAK Dewasa bagi Kaum Lansia di Lingkungan Gereja

Menurut Leily Suryana bahwa gereja memiliki panggilan untuk melaksanakan Pendidikan Agama Kristen dewasa dan gereja sebagai pendamping, gereja yang memiliki kepedulian terhadap kaum lansia. Bila gereja tidak melakukan pelayanan atau tugas dan tanggungjawabnya maka dapat dikatakan bahwa gereja tidak melaksanakan tugasnya secara profesional sebagaimana yang Tuhan inginkan gereja lakukan. Dalam pelaksanaan pendidikan agama Kristen yang dilakukan oleh gereja dapat dikatakan bahwa gereja adalah tempat untuk menjawab kebutuhan lansia sebagai motivator antar keluarga, mediator firman Tuhan, konselor dan sarana komunikasi.

perencana yang sesuai. kurikulum untuk lansia. Sebaiknya gereja dengan sumber keuangan yang cukup dan jumlah jemaah yang banyak untuk lansia membuka pelayanan khusus untuk lansia seperti panti jompo, juga kebutuhan umat paroki harus memperhatikan gereja. Panti Asuhan yang dibuat untuk melayani para lansia, maupun mereka yang masih sehat dan mandiri atau membutuhkan perawatan khusus karena sudah tidak mampu lagi mengurus dirinya sendiri. Panti jompo dapat dibagi menjadi tiga fase berbeda sesuai dengan layanan dan kebutuhan keluarga.²⁰

Menurut Andar Ismail, tempat tersebut dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: pertama, tahap mandiri bagi lansia yang masih bisa mengurus kebutuhan sendiri. Kedua, fase perawatan lansia yang tinggal bersama, dan ketiga, fase perawatan lansia. Memang banyak aspek untuk membuka pelayanan ini, karena membutuhkan sumber daya keuangan, sumber daya manusia profesional di bidang perawatan lanjut usia, pastoral dan pendidikan, namun bukan tidak mungkin jemaat yang memiliki keinginan, dukungan keuangan, kesempatan dan kemungkinan. untuk melakukannya bekerja sama lembaga khusus yang profesional dalam bidang ini, bagi lansia untuk mempercepat

¹⁹ Andar Ismail, *Selamat Berkiprah* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008).

²⁰ Andar Ismail, *Ajarlah Mereka Melakukan* (Malang: Malang, 2012).

proses pelayannya.²¹

Pelayanan Pastoral Lansia dalam Pendidikan Agama Kristen Dewasa bagi Peningkatan Spiritualitas Kaum Lansia

Pelayanan Pastoral lansia merupakan Pendidikan Agama Kristen Dewasa di lingkungan gereja sangat diperlukan dalam peningkatan spritualitas para lansia menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi, baik di masa Covid 19 maupun menghadapi masa usia lanjutnya. Beberapa metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Kristen Dewasa bagi lansia pada pelayanan pastoral lansia antara lain ceramah untuk melakukan pembekalan rohani dan role playng dnegan melibatkan lansia dalam pelayanan.

Metode Pembelajaran melalui Ceramah untuk Pembinaan Rohani

Pembinaan rohani lansia dapat dilakukan melalui ceramah dengan komunikasi pastoral di tengah pandemi Covid-19. Itu belum dilakukan karena tidak ada kebaktian di gereja dan bahkan jemaat lama sudah pergi sementara. ditiadakan karena himbauan pemerintah untuk beribadah di rumah 19. Misi gereja adalah "...memperlengkapi

orang-orang kudus (Ef 4:11-12)", salah satunya memperlengkapi orang tua dengan firman Tuhan agar mereka dapat hidup sesuai dengan kebenaran Tuhan.²⁰ Kata memperlengkapi diterjemahkan dari katarisme, artinya memperbaiki, memampukan, memperlengkapi, meningkatkan atau memberdayakan. Alkitab sebagai sumber firman Tuhan, bila benar-benar dipahami, ditafsirkan dan diterapkan, menawarkan jawaban dalam bentuk prinsip untuk semua masalah sulit orang lanjut usia. Prinsip-prinsip tersebut dapat menjadi semua sifat, sikap dan cara bertindak yang berlandaskan kebenaran Tuhan. Oleh karena itu, pembinaan rohani lansia melalui firman Tuhan terus dilakukan melalui komunikasi/diskusi pastoral, khususnya di masa pandemi Covid-19, untuk mempersiapkan mereka dalam menerima proses alamiah (kematian) yang terjadi dalam diri/tubuh mereka dan sekaligus. waktu memberi orang lanjut usia harapan yang jelas akan keamanan dalam Kristus dan pelayanan yang pada akhirnya menentukan mahkota surgawi.²²

Orang yang percaya kepada

²¹ Andar Ismail, *Ajarlah Mereka Melakukan*.

²² Alexander Stevanus Lukuhay, "Analisis Teologis Mengenai Beribadah Di Rumah Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Indonesia," *VISIO DEI: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2020): 43-61.

Yesus sangat berharga di mata Tuhan, baik hidup maupun mati (Maz 116:15). Itu sebabnya lansia tidak perlu takut mati. Usia tua adalah waktu untuk memasuki kehidupan baru, semuanya baru dan tidak pernah dialami. Namun, tidak perlu takut, karena di masa tua terdapat harapan yang sangat indah akan kepastian hidup yang kekal. Tidak ada tempat yang lebih indah di mana kematian akan membawa Anda selain surga, tentunya jika Anda dipersiapkan dengan baik di dunia ini, yaitu jangan menyia-nyiaikan anugerah yang ditawarkan Kristus dengan cuma-cuma, terimalah tawaran-Nya, karena Dia menawarkan yang indah. tempatkan surga bagi semua orang yang percaya kepada-Nya dan Tuhan akan memberikan hak surga yang benar-benar hilang kepada pendosa, cinta adalah hal yang perlu dipahami oleh orang percaya agar yang tua dapat bersiap menghadapi hari tua untuk menghadapi kematian sebagai milik Tuhan. firman mengatakan: "Mereka berjalan semakin giat, ingin bertemu Tuhan di Sion" Mazmur 84:8.²³

Melalui pembinaan kerohanian, para lansia dapat memahami bahwa setiap orang percaya memiliki mahkota,

ketika kedatangan Kristus merupakan hari sukacita bagi semua orang kudus. Alkitab berkata: "Lihatlah, Aku datang segera dan akan membawa upahku, untuk membalas setiap orang menurut perbuatannya" (Why 22:12). Tahta pengadilan Kristus adalah hari penobatan bagi orang percaya yang akan diberi upah atas pelayanan mereka. Perjanjian Baru memberikan informasi tentang kelima mahkota sebagai berikut: Mahkota kebenaran (2 Tim. 4:8), mahkota kekal (1 Kor 9:25), mahkota sukacita/kemuliaan (1 Tes 2:19, 20), mahkota kehidupan (Yoh 1:12), dan mahkota kemuliaan (1 Yoh 5:2 -5). Dengan pemahaman ini lansia memiliki solusi pada masa tuanya dalam menghadapi berbagai permasalahan pada masa pandemi maupun masa akhir hidupnya nanti.²⁴

Metode Role Playing dengan Mengikutsertakan Kaum Lansia Dalam Pelayanan

Kehidupan orang lansia haruslah hidup dalam persekutuan yang dapat menguatkan keyakinannya kepada Tuhan dalam menjelang kematiannya. Para lansia juga harus memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam

²³ Brubaker, *Memahami Sesama* (Yogyakarta: Sustru Hadaya, 1981).

²⁴ William A. Clebsch and Charles R. Jaekle, *Pastoral Care in Historical Perspective*.

pelayanan. Hamba Tuhan dan pendeta jemaat di sisi ini memiliki tugas untuk melatih dan mengembangkan talenta dan karunia yang telah Tuhan berikan kepada setiap komunitas, termasuk komunitas lama.²⁵ Oleh karena itu, mereka hidup bukan untuk dirinya sendiri, tetapi untuk orang lain. dan untuk kebaikan. kemuliaan mereka Dari Allah (Filipi 2:4). Ini juga merupakan terapi yang baik untuk mengatasi gejala emosi yang menciptakan sikap egois yang "normal" di usia tua. Menurut Brubaker, jemaat dapat memperoleh manfaat dari fakta bahwa para penatua seringkali memiliki banyak waktu luang untuk membantu membimbing, mengunjungi, mengajar, dan menasihati (Mzm. 71:18; Tit 2:1-5). Dia bisa melakukan pelayanan khusus dengan berdoa dan menulis surat atau mengurus anak-anak. Penatua dapat membantu dalam kebaktian Rabu, pekan pendidikan rohani anak-anak, perkemahan pemuda²⁶ Partisipasi mereka dalam kebaktian dapat dimulai dari perusahaan/kebaktian orang tua sendiri, misalnya kesempatan untuk menjadi liturgi, pemimpin gereja,

pemimpin pujian, kesaksian ditawarkan bahkan daring. Dengan berpartisipasi dalam pelayanan seperti itu, mereka menyadari bahwa mereka masih dibutuhkan dalam pekerjaan Tuhan dan mendorong para lansia untuk menjaga pikiran mereka tetap aktif di masa tua mereka.

Kesimpulan

Gereja tidak dapat mengabaikan lansia, karena lansia adalah bagian dari seluruh jemaat di gereja. Dalam memberikan Pendidikan Agama Kristen dewasa melalui pendampingan pastoral, gereja harus memahami bahwa peran pendeta terhadap lanjut usia sekurang-kurangnya mencakup empat hal, yaitu kemampuan untuk menyembuhkan, mendukung/memelihara, memimpin/mengelola dan memulihkan/mendamaikan. Setelah itu, dimungkinkan untuk menerapkan beberapa bentuk pendampingan pastoral kepada lansia, seperti percakapan pastoral melalui telepon, khususnya di masa pandemi covid-19. Lansia adalah mereka yang rata-rata telah mencapai usia 60 tahun. Pada usia ini, setiap orang mengalami perubahan yang membawa kemunduran baik secara fisik maupun mental. Perubahan fisik mempengaruhi aspek psikologis, sosiologis dan pneumatologis lansia sedemikian rupa

²⁵ Lukuhay, "Analisis Teologis Mengenai Beribadah Di Rumah Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Indonesia."

²⁶ Andar Ismail, *Ajarlah Mereka Melakukan*.

sehingga mereka mengalami rasa rendah diri karena merasa tidak mampu dan tidak berguna, yang berujung pada penarikan diri dan kesepian. Perawatan jiwa adalah layanan yang sangat penting, terutama bagi orang tua. Lansia tetap mendapatkan kekuatan untuk mendukung pekerjaan Tuhan, dan itu lebih bermanfaat baik bagi lansia maupun keluarganya.

Alkitab membuktikan bahwa ada banyak tokoh di dalam Alkitab, sekalipun sudah tua tetap bersemangat bekerja. Kelemahan fisik/tubuh tidak dijadikan alasan untuk membuang karya dan kreativitasnya. Dalam usia lanjut dapat menunjukkan bahwa masih bisa melakukan apa saja, apabila memiliki tekad dan kemauan. Lansia yang demikian merupakan lansia yang berhasil mengubah kelemahannya menjadi sesuatu yang dinamis. Usia tua seharusnya tidak mengurangi intensitas dan kualitas hubungan seseorang dengan Tuhan, tetapi justru sebaliknya. Dengan demikian lansia masih memiliki potensi yang dapat dikembangkan dan menjadi berkat bagi sesama, sebagaimana lansia berpotensi menjadi panutan dan panutan bagi generasi muda.

Dalam Pendidikan Agama Kristen dewasa, kepedulian terhadap lansia harus mampu membangkitkan semangat hidup,

mengarahkan pada perilaku yang realistis dan mendorong pertumbuhan spiritual lansia. Pelayanan pastoral juga dapat digunakan untuk membimbing dan membina lansia melalui komunikasi dan persekutuan keluarga, sehingga lansia dapat terus aktif berkomunikasi dan bersekutu dengan keluarganya yaitu membangun relasi dengan pasangan, relasi dengan anak dan cucu. Sejatinya, pembinaan spiritual membantu lansia untuk secara aktif memenuhi dirinya dalam kehidupan sehari-hari dan dalam keluarga serta dalam lingkungan dan dalam situasi apa pun, termasuk di masa pandemi Covid-19.

Daftar Pustaka

- Andar Ismail. *Ajarlah Mereka Melakukan*. Malang: Malang, 2012.
- . *Selamat Berkiprah*. Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- Brubaker. *Memahami Sesama*. Yogyakarta: Sustru Hadaya, 1981.
- Departemen Sosial RI. *Pelebagaan Lanjut Usia Dalam Kehidupan Bangsa*. Jakarta: Departemen Sosial RI, 1998.
- . *Peranan Pemerintah Dalam Pembinaan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia*. Jakarta: Departemen

- Sosial RI, 1999.
- Dewi Klarita Furtuna. "Usia Lanjut Dan Permasalahannya." *Journal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan* 1, no. 2 (2021): 1–9.
- Donald, Pattiwael. "Peran Pastoral Gereja Terhadap Keluarga Dan Penderita Gangguan Mental Di Gereja Protestan Maluku Jemaat Passo Ambon." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 13, no. April (2016): 15–38.
- van Dyck, Laura I., Kirsten M. Wilkins, Jennifer Ouellet, Gregory M. Ouellet, and Michelle L. Conroy. "Combating Heightened Social Isolation of Nursing Home Elders: The Telephone Outreach in the COVID-19 Outbreak Program." *American Journal of Geriatric Psychiatry* 28, no. 9 (2020): 989–992.
- Edi Soetodjo. "Jangan Menjadikan Lanjut Usia Seperti Tong Sampah." *17 Juli*. Jakarta, 1994.
- Erastus Sabdon. *Pelayanan Yang Sesungguhnya*. Jakarta: Rehobot Literature, 2017.
- George W. Peters. *Teologi Alkitabiah Tentang Pekabaran Injil*. Malang: Gandum Mas, 2006.
- Hartanto, Wiwin. "Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 10, no. 1 (2016): 1–18.
- Indarwati, Retno. "Lindungi Lansia Dari Covid-19." *Jurnal Keperawatan Komunitas* 5, no. 1 (2020): 2020.
- Kurang, Sadrak. "Dimensi Pelayanan Pastoral." *Jurnal Jaffray* 2, no. 2 (2005): 1.
- Lukuhay, Alexander Stevanus. "Analisis Teologis Mengenai Beribadah Di Rumah Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Indonesia." *VISIO DEI: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2020): 43–61.
- Monahan, Caitlin, Jamie Macdonald, Ashley Lytle, Mary Beth Apriceno, and Sheri R. Levy. "COVID-19 and Ageism: How Positive and Negative Responses Impact Older Adults and Society." *American Psychologist* 75, no. 7 (2020): 887–896.
- Musa, Safuri. "Kota, Ramah Lansia, Pendidikan Sepanjang Hayat, Bandung." *Jurnal Pendidikan* 7, no. 1 (2016): 61–70.
- Nugroho, Fibry Jati. "Pendampingan Pastoral Holistik: Sebuah Usulan Konseptual Pembinaan Warga

Gereja.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 2 (2017): 139.

Paende, Elvin. “Pelayanan Terhadap Jemaat Lanjut Usia Sebagai Pengembangan Pelayanan Kategorial.” *Missio Ecclesiae* 8, no. 2 (2019): 93–115.

Pant, Smriti, Sumana Bajracharya, Madhusudan Subedi, and Prof Chair. “Smriti Pant: Impact of COVID-19 on the Elderly.” *Journal of Patan Academy of Health Sciences* 7, no. 2 (2020): 32–38.
<https://doi.org/10.3126/jpahs>.

Richard H Genzler. *An Age of Opportunity*. USA: Discipleship Resources, 2018.

William A. Clebsch and Charles R. Jaekle. *Pastoral Care in Historical Perspective*. Englewood Cliffs: NJ: Prentice-Hall, 1964.